

## Analisis Pelaksanaan Program Jumat Berkah Sebagai Bentuk Kepedulian Sosial Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Batubantar, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten)

Maoliya Siti Nurfalida<sup>1</sup> Damanhuri<sup>2</sup> Reza Mauldy Raharja<sup>3</sup>

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [maoliyanurfalida@gmail.com](mailto:maoliyanurfalida@gmail.com)<sup>1</sup> [damanhuri@untirta.ac.id](mailto:damanhuri@untirta.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*This research aims to investigate the implementation of the Friday Blessings program as a manifestation of social care within the community. The program, held in Batubantar Village, serves as tangible evidence of community support for those in need through donation and food distribution. Employing qualitative research methods, data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Results indicate that the Friday Blessings program operates weekly, involving procedures such as fundraising, food preparation, and distribution. Target beneficiaries comprise the impoverished, widows, orphans, and Friday prayer attendees. The program's success relies on supportive factors, including community cohesion and social awareness, while facing challenges like human resource limitations, community resistance, and land constraints. In conclusion, the Friday Blessings program exemplifies community-driven initiatives supporting economically disadvantaged groups.*

**Keywords:** Friday Blessing, social concern, Batubantar Village Community

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Jumat berkah sebagai bentuk kepedulian sosial Masyarakat, Program Jumat berkah dilaksanakan di Desa Batubantar, program Jumat berkah merupakan suatu program sebagai bukti nyata dalam membantu Masyarakat lain yang membutuhkan melalui kegiatan Donasi, dan distribusi bantuan makanan, penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, Berdasarkan hasil penelitian program Jumat berkah dilaksanakan pada setiap hari Jumat dengan melalui beberapa prosedur diantaranya pengumpulan dana, pembuatan makanan, dan distribusi makanan, dengan sasaran penerima diantaranya fakir miskin, Janda, anak yatim, dan Jamaah Sholat Jumat, dalam program tersebut terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung dalam pelaksanaan program Jumat berkah diantaranya, kekompakan dan kepedulian sosial para pelaksana, dan faktor penghambat diantaranya keterbatasan sumber daya manusia, Resistensi Masyarakat dan Juga keterbatasan lahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Jumat berkah ini merupakan suatu program yang dibuat sebagai bentuk kegiatan nyata masyarakat dalam membantu masyarakat yang memiliki ekonomi rendah.

**Kata Kunci:** Jumat Berkah, kepedulian sosial, Masyarakat Desa Batubantar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan pada saat ini telah menjadi hal utama yang sangat serius. Bukan hanya dalam beberapa Negara, akan tetapi di beberapa daerah pun telah menjadi pembicaraan utama. Permasalahan mengenai kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, laju pertumbuhan yang tinggi, masyarakat pengangguran, rendahnya pendidikan, bencana alam, tidak meratanya distribusi pendapatan. Wilayah kumuh, Merupakan salah satu faktor terjadinya kemiskinan. Mengenai permasalahan kemiskinan ini pun di temui di salah satu kabupaten yang menempati posisi pertama dengan angka kemiskinan yang cukup signifikan, yaitu kabupaten Pandeglang, menurut Badan pusat statistik kabupaten menempati posisi pertama dengan angka kemiskinan mencapai 9,27 % dengan persentase

tersebut membuktikan bahwa pemerataan kesejahteraan masyarakat di kabupaten Pandeglang belum optimal. (BPS.PROVINSI, 2023) Potret Kemiskinan di yang berada di wilayah kabupaten Pandeglang yang sangat tinggi yang pada akhirnya mendapatkan julukan sebagai kabupaten tertinggal, karena banyak nya Rumah yang kumuh, jalan yang tak enak dipandang lalu banyak pengangguran dan gelandangan. Berdasarkan dengan keputusan Bupati 653 Penetapan Lokasi dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Pandeglang, masih terdapat banyak wilayah kumuh dengan total 96 desa dalam 27 kecamatan, dengan jumlah luas seluruh wilayah kumuh di kabupaten pandeglang 1.051.99 (Ha). (Viyulia et al., 2023)

Dampak dari kemiskinan akan mempengaruhi kepada kondisi masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok, seperti makanan makanan yang bergizi, hal tersebut jelas akan berpengaruh terhadap kesehatan, dimana jika masyarakat tidak dapat memenuhi makan makanan yang sehat maka akan berpengaruh terhadap kondisi tubuh nya, mengingat mencari biaya kesehatan saat ini bukanlah hal yang mudah. (H. Zuhri, 2023) Dengan demikian segala elemen dibutuhkan dalam penyelesaian masalah yang muncul, salah satunya adalah elemen masyarakat, dimana masyarakat pun dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Adanya program kegiatan sosial yang dibuat oleh masyarakat yang bergerak dalam peduli sosial sangat diperlukan, untuk membantu masyarakat ekonomi rendah, peduli sosial merupakan bentuk perasaan untuk bertanggung jawab mengenai setiap kesulitan yang dirasakan oleh masyarakat lainnya, sehingga termotivasi untuk melakukan sesuatu serta mencari solusi untuk mengatasinya (Ningsi & Suzima, 2021)

Program yang ada di masyarakat adalah bentuk partisipasi masyarakat, dalam membantu masyarakat yang mengalami ekonomi rendah, salah satu program inisiatif masyarakat adalah program Jumat berkah, yang dimana program tersebut dilaksanakan di daerah kabupaten Pandeglang, tepatnya di Desa Batubantar, kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Pemilihan Desa Batubantar sebagai lokasi penelitian memiliki latar belakang yang signifikan. Desa Batubantar dipilih karena merupakan salah satu daerah Kabupaten Pandeglang yang memiliki program tersebut, wilayah ini menghadapi tantangan besar dalam hal kesehatan, gizi dan juga kemiskinan yang tinggi kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk program-program yang dapat membantu status gizi masyarakat dan membantu masyarakat ekonomi rendah, yang menambah urgensi untuk pelaksanaan program-program bantuan sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode pendekatan penelitian Kualitatif. Dalam penelitian Kualitatif biasa disebut juga sebagai metode naturalistik, karna penelitian yang dilakukan berdasarkan dengan kondisi yang alamiah (Natural Setting) . Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. dengan menggunakan model Miles and Huberman untuk menganalisis data tersebut, seperti Pengumpulan Data (Data Collection), Pengurangan Data (Data Reduction), Penampilan Data (Data Display), Menarik Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification) (Sugiyono, 2022, : 246) Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung sampai selesai dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang di wawancara belum mendapatkan hasil yang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sehingga data tersebut dianggap kredibel.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil penelitian adalah analisis data yang diuraikan berdasarkan data-data dan juga fakta yang sudah diperoleh oleh peneliti selama berada di lapangan yang kemudian

peneliti menyesuaikan dengan teori yang telah peneliti tetapkan sebelum nya yaitu teori pelaksanaan atau implementasi oleh Charles O. Janes, dalam (Nurilmiy, 2024 : 35) yang dimana dalam teori tersebut terdapat tiga indikator yang dapat mempengaruhi proses pelaksanaan yaitu, Organisasi, interpretasi, serta aplikasi atau penerapan lalu peneliti juga menggunakan teori menurut Crandall Dalam (Ulinsa, 2024: 109 ) tentang kepedulian sosial seperti Dorongan, pemahaman, empati, dan kerjasama.

1. Organisasi. Charles O. Jones mengungkapkan bahwa organisasi adalah pembentukan atau penataan kembali sumber daya, unit, dan metode sehingga kebijakan tersebut dapat mencapai dampak yang diharapkan. Selanjutnya Jones menambahkan bahwa organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembuatan kebijakan program.(Nurilmiy, 2024 : 46). Organisasi dalam pelaksanaan program Jumat Berkah di Desa Batubantar terdiri atas ketua, bendahara, dan pelaksana yang bekerja sama dengan pedagang di pasar tradisional setempat. Ketua berperan sebagai pengelola program, bendahara bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan, sementara pelaksana melibatkan masyarakat yang menjadi relawan aktif dalam kegiatan tersebut. Pedagang di pasar tradisional Desa Batubantar berperan sebagai pemasok bahan makanan, sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan program. Kolaborasi ini menunjukkan adanya sinergi antara masyarakat dan pelaku usaha lokal dalam mewujudkan tujuan program. Dalam Organisasi pelaksanaan program Jumat berkah terdapat sepuluh anggota dalam pelaksanaan program Jumat berkah yang turut serta dalam membantu pelaksanaan program, dengan bantuan dari masyarakat aktif dalam pelaksanaan program dalam membantu masyarakat lainnya yang membutuhkan di wilayah tersebut.

**Tabel 1. Peran para pelaksana program Jumat Berkah Struktur dan peran pelaksana program Jumat berkah**

Ketua Pelaksana	Sebagai penanggung Jawab pengelolaan program
Bendahara	Sebagai pengelola keuangan dalam pelaksanaan program
Masyarakat aktif dalam pelaksanaan program	Sebagai pengelola pelaksanaan program Jumat Berkah

2. Interpretasi. Charles O. Jones menjelaskan Interpretasi adalah penafsiran agar program, seringkali terkait dengan statusnya, menjadi sebuah rencana dan arahan yang sesuai serta dapat diterima dan juga dilaksanakan oleh pelaksana program, dengan demikian maka untuk mencegah kebingungan dalam pelaksana program, maka para pelaksanaan diharapkan paham terhadap apa yang harus mereka lakukan termasuk makna dan tujuan dari suatu program, Selain pemahaman mengenai program, para pelaksanaan mengetahui cara pendekatan, cara penyampaian dan cara melaksanakan suatu program. Dalam hubungannya antara interpretasi dengan keberhasilan suatu pelaksanaan yakni menyangkut pemahaman yang mendalam mengenai tujuan, komunikasi, sosialisasi, dan sasaran penerima program sehingga dapat mendukung keberhasilan proses pelaksanaan. (Nurilmiy, 2024 :46) Pelaksanaan program Jumat Berkah di Desa Batubantar melibatkan ketua, bendahara, dan masyarakat aktif sebagai pelaksana program. Setiap individu yang terlibat telah memahami mekanisme dan tugasnya masing-masing. Ketua bertanggung jawab sebagai penanggung jawab utama program, bendahara mengelola seluruh aspek keuangan, sementara pelaksanaan kegiatan berada di bawah tanggung jawab masyarakat yang aktif sebagai relawan. Pemahaman yang baik terhadap tugas ini memastikan program berjalan secara terstruktur dan efisien. Rincian mengenai pengeluaran dana dalam pelaksanaan program, para pelaksana sudah memahami secara betul terkait pelaksanaan dan mekanisme program, setiap masyarakat yang aktif dalam pelaksanaan program sudah cukup faham, bendahara bertugas mengelola keuangan, pengeluaran dan kebutuhan pelaksanaan program Jumat berkah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Realisasi Kebutuhan Anggaran**

Jenis Makanan	Anggaran
Nasi Perkedel	2.160.000
Nasi Kuning	985.000
Nasi Telor	1.763.500

**Tabel 3. Realisasi Kebutuhan Bahan Makanan**

Bawang	3 Kg
Telur	10 Kg
Beras	50 Kg

- Aplikasi. Charles O. Jones dalam (Aprillia et al., 2021) memberi pengertian aplikasi sebagai regulasi rutin terkait seperti pelayanan, pembayaran, atau juga aspek lain yang disesuaikan dengan tujuan atau kebutuhan program. Pelaksanaan program Jumat Berkah mencakup pengumpulan dana dari swadaya masyarakat, pembuatan makanan, dan pendistribusian makanan kepada jamaah shalat Jumat, janda, fakir miskin, serta anak yatim. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat. Faktor pendukung pelaksanaan program antara lain niat dan kemauan masyarakat, pelaksana yang aktif, serta donatur tetap yang rutin mendukung program. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan fasilitas dan perlengkapan, penolakan dari sebagian masyarakat, serta keterbatasan sumber daya manusia. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan penguatan komunikasi dan koordinasi di antara para pelaksana dan pihak-pihak terkait.
- Kepedulian Sosial. Program Jumat Berkah merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial yang dilakukan oleh masyarakat untuk membantu sesama, khususnya mereka yang kurang mampu. Program ini dilaksanakan setiap hari Jumat dengan tujuan utama untuk memberikan bantuan berupa makanan kepada fakir miskin, janda, anak yatim, serta jamaah salat Jumat. Dorongan motivasi yang kuat dari para pelaksana dan masyarakat sekitar menjadi faktor utama dalam pelaksanaan program ini. Melalui swadaya masyarakat, dana terkumpul dan digunakan untuk mempersiapkan makanan yang kemudian didistribusikan kepada penerima manfaat. Selain memberikan manfaat langsung bagi penerima bantuan, program ini juga memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat, membangun rasa kebersamaan, serta meningkatkan kepedulian sosial antar warga. Meskipun demikian, program ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas yang memadai. Namun, semangat untuk saling membantu dan berbagi tetap menjadi pendorong utama dalam kelangsungan pelaksanaan program ini.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan program Jumat Berkah mencakup tiga tahapan utama, yaitu pengumpulan dana dari swadaya masyarakat, pembuatan makanan, dan pendistribusian makanan. Makanan tersebut diberikan kepada anggota masyarakat yang membutuhkan, seperti fakir miskin, janda, anak yatim, serta jamaah salat Jumat. Pelaksanaan program didukung oleh keinginan dan niat kuat dari para pelaksana, termasuk donatur yang secara rutin memberikan bantuan berupa tenaga maupun dana. Namun, terdapat faktor penghambat seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya fasilitas seperti kompor, kurangnya lahan dalam pelaksanaan program.

## DAFTAR PUSTAKA

Aprillia, A., Sugiarti, C., & Aryani, L. (2021). Implementasi Program Pemenuhan Hak Kesejahteraan Sosial Melalui Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Fisik Di

- Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 6(2), 202–212.  
<https://doi.org/10.33701/jipsk.v6i2.1897>
- BPS.PROVINSI. (2023). Badan Pusat Statistik Provinsi Banten Penyedia Data Statistik Berkualitas Untuk Indonesia Maju. <https://banten.bps.go.id/>
- H. Zuhri, P. R. (2023). Pusaran kemiskinan dalam perspektif pelayanan publik. SYAKIR MEDIA PRESS.
- Ningsi, A. P., & Suzima, A. (2021). Tingkat Peduli Sosial Dan Sikap Peduli Sosial Siswa Berdasarkan Faktor Lingkungan. *Jurnal Pelangi*, 12(1), 9–15.  
<https://doi.org/10.22202/jp.2020.v12i1.3337>
- Nurilmiy, N. (2024). Implementasi Program Pangan Bersubsidi DKI Jakarta Tahun 2022 (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Cengkareng Barat Jakarta Barat). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa : Skripsi Yang Dipublikasikan.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA.
- Viyulia, Arenawati, & Agus Sjaafari. (2023). Menurunkan Angka Kemiskinan Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Niara*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.31849>
- Yani Awalia indah, Hilda Hilalayah, Chrisanty, Dadi Waras Suhardjo, U. (2024). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (L. Hakim (ed.). *Intelektual Manfies-media*